

## **Menentukan Kiblat dengan Berpatokan pada Matahari Atau Bintang**

Banyak orang mengira bahwa pembahasan tentang matahari dan bintang tidak ada hubungannya dengan masalah fikih namun faktanya di sini kami akan membahas tentang keduanya untuk mengetahui arah kiblat. Mungkin ada yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang hal itu hukumnya hanya sunnah saja, karena cara untuk mengetahui tentang arah kiblat cukup banyak, maka dari itu berpatokan pada matahari atau bintang bukanlah sebuah keharusan. Dan, mungkin ada yang menjawab, bahwa mengetahui cara berpatokan pada matahari dan bintang bagi orang yang berlayar di laut adalah sebuah kewajiban, karena mereka tidak memiliki cara lain untuk mengetahui arah kiblat. Walau bagaimanapun faktanya syariat Islam berkaitan langsung dengan ilmu apa pun yang bermanfaat untuk manusia, baik dalam segi peribadatan, segi sosialisasi, ataupun yang lainnya. Sebagaimana diketahui, bahwa matahari dan bintang termasuk tandatanda yang dapat digunakan sebagai patokan untuk arah kiblat. Di belahan bumi mana pun seseorang berada, ia dapat berpatokan pada matahari untuk menentukan arah kiblatnya, karena jalur terbitnya akan selalu dari arah timur dan jalur terbenamnya akan selalu ke arah barat, dan apabila seseorang telah mengetahui di mana arah timur, di mana arah barat, lalu ia juga mengetahui di mana arah selatan dan di mana arah utara, maka ia akan dengan mudah pula mengetahui arah kiblatnya. Seperti masyarakat Indonesia misalnya arah kiblat mereka adalah menghadap ke barat dengan bergeser sedikit ke kiri, karena letak Ka'bah untuk wilayah Indonesia adalah ke arah barat laut, dengan sedikit lebih dekat ke arah baratnya. Adapun bintang utara, atau biasa disebut dengan bintang kutub adalah bintang terang yang terletak di rasi Ursa Minor. Bintang ini juga dapat dijadikan patokan untuk arah kiblat di belahan bumi mana pun seseorang berada. Bagi merekayangberada di kota Kairo, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub di belakang sedikit telinga kiri mereka. Begitu juga dengan sebagian besar daerah di Mesir, di Tunisia, di Andalusia, dan sekitarnya. Adapun bagi mereka yang berada di Irak dan sekitarnya, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub di belakang telinga kanan mereka. Sedangkan bagi mereka yang berada di kota Madinat Al-Quds, Gaza, Balabak, Tarsus, dan sekitarnya, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub sedikit condong ke arah bahu kiri. Sementara bagi mereka yang berada di Aljazar, Armenia dan sekitarnya, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub di bagian tulang punggung mereka. Adapun bagi mereka yang berada di Baghdad, Kufatu Rai, Helwan, dan sekitarnya, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub di pipi sebelah kanannya. Sedangkan bagi mereka yang berada di Basrah, Asfehan, Persia, dan sekitarnya, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub di atas telinga kanannya. Sementara bagi mereka yang berada di Thaif, Arafah, Muzdalifah, Mina, dan sekitarnya, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub di atas bahu kanan mereka. Adapun bagi mereka yang berada di Yaman dan sekitarnya, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub di depan mereka, dengan agak bergeser sedikit ke sebelah kiri. Sedangkan bagi mereka yang berada di Damaskus dan sekitarnya, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub di belakang mereka, dengan agak bergeser sedikit ke sebelah kiri. Sementara bagi mereka yang berada di Najran dan sekitarnya, arah kiblat mereka adalah dengan memposisikan bintang kutub tepat di punggung

mereka. (Dan bagi masyarakat Indonesia, bintang kutub itu berada di bagian utara khatulistiwa, karena itulah disebut bintang utara, Karena itu, arah kiblat mereka adalah kira-kira dengan memposisikan letak bintang kutub tersebut di sebelah kanan, ptjm). Secara garis besar, kiblat itu arahnya berbeda-beda untuk setiap daerah atau wilayah, dan untuk memastikan letaknya secara akurat harus menggunakan kaidah ilmu ukur segitiga bola (trigonometri), yaitu dengan menentukan tiga titik berbeda, titik pertama adalah posisi Ka'bah atau kota Makkah dari garis khatulistiwa, titik kedua adalah posisi kutub utara, dan titik ketiga adalah lokasi yang akan ditentukan arah kiblatnya. Lalu ketiga titik tersebut diukur dengan kaidah ilmu ukur tadi untuk mendapatkan arah kiblat yang akurat. Ini semua kami sampaikan hanya sebagai pelengkap untuk pembahasan ini, Karena itu, apabila agak sulit bagi pembaca untuk memahaminya maka boleh dilewatkan saja dan menempuh cara-cara lain yang lebih mudah untuk mengetahui arah kiblatnya.